

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Sektor peternakan itik di Indonesia kini sudah berkembang dengan pesat, baik di sektor pembibitan, pembesaran maupun sektor kuliner yang menawarkan segala keunggulan produk itik. Hal ini dikarenakan usaha peternakan itik lebih mudah, lebih tahan terhadap penyakit, dan pakannya yang murah.

Itik Tegal merupakan salah satu ternak unggas yang potensial menghasilkan telur untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Produksi telur itik Tegal relatif lebih tinggi dibandingkan itik lainnya, namun ketersediaan *day old duck* (DOD) masih kurang. Hal ini dikarenakan sifat mengerami itik Tegal sangat rendah. Penetasan buatan dengan mesin tetas menjadi pilihan untuk memenuhi ketersediaan DOD itik Tegal.

Berdasarkan pengalaman penetasan itik di Dusun Krasak, Desa Kagokan, Kabupaten Sukoharjo dilakukan penyimpanan telur selama telur tetas memenuhi kapasitas mesin tetas, dengan suhu penyimpanan 28°C dan kelembaban 79 – 83%. Lama penyimpanan merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu penetasan. Lama penyimpanan telur tetas idealnya 7 hari, disimpan pada suhu penyimpanan 18,3°C dengan kelembaban 70 – 80% (North dan Bell, 1990). Telur tetas yang disimpan lama mengakibatkan terjadinya penguapan air dan gas-gas organik semakin banyak. Hal ini mempengaruhi susut bobot telur dan kualitas tetas. Selain itu, lama penyimpanan menyebabkan serabut protein (*ovomucin*) rusak dan memudahkan mikroorganisme patogen melakukan penetrasi masuk ke dalam

embrio. Hal tersebut akan mempengaruhi daya tetas dan mortalitas embrio. Dari uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh lama penyimpanan telur tetas itik Tegal terhadap susut bobot telur, daya tetas, mortalitas embrio dan kualitas tetas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh lama penyimpanan telur tetas itik Tegal terhadap susut bobot telur, daya tetas, mortalitas embrio dan kualitas tetas. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat membantu peternak masyarakat dengan menginformasikan kepada masyarakat tentang lama penyimpanan telur tetas yang efisien dengan suhu ruang 28°C sehingga mendapatkan daya tetas dan kualitas tetas yang baik. Hipotesis yang diajukan adalah lama penyimpanan dapat meningkatkan susut bobot telur dan mortalitas embrio, menurunkan daya tetas dan kualitas tetas.